

Kajian Biblika Tentang Penebusan Dalam Kitab Rut Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini

Natalia Siahaan

Abstrak

Tujuan penulisan skripsi adalah untuk menjelaskan kajian biblika tentang penebusan dalam kitab Rut serta menjelaskan implikasi tentang penebusan dalam kitab Rut bagi kehidupan orang percaya masa kini. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut: Pertama, penebusan secara konteks dalam kitab Rut adalah tindakan untuk mendapatkan tempat perlindungan melalui pernikahan. Tempat perlindungan ialah rumah tangga, karena kata ini mengandung makna kedamaian dan kebahagiaan, serta keamanan, yang didapatkan dari sebuah pernikahan dan hidup bersama dengan suami. Kedua, penebusan secara konteks dalam kitab Rut ialah menebus dan menegakkan milik pusaka orang lain. Tradisi levirat dalam kitab Rut mengharuskan goel menebus tanah milik Elimelek yang telah mati (4:3-4) dan menegakkan milik pusaka orang lain (4:5-10) yaitu dengan menikahi Rut. Dalam kitab Rut penebusan bukan hanya menebus benda tetapi juga menebus orang. Ketika berada di dalam perundingan tentang penebusan di depan hadapan para saksi. Dalam tindakan penebusan ini, penebus juga harus menikah dengan Rut untuk menegakkan nama Elimelek melalui anak Rut nantinya. Ketiga, penebusan menggambarkan pemeliharaan Allah bagi kehidupan orang percaya. Dalam penebusan, Allah melakukan tindakan-tindakan khususnya demi menggenapi perjanjian-Nya untuk selama-lamanya, tindakan-tindakan ini ialah pemeliharaan Allah bagi orang percaya. Keempat, pernikahan levirat dapat saja dilaksanakan dalam keluarga apabila ada saudara kandung dari orang yang telah meninggal belum memiliki ikatan pernikahan dengan orang lain, dan bersedia untuk menikah dengan janda dari saudara sekandungnya, dan pernikahan ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip dari proses pernikahan Kristen. Pernikahan levirat yang sejati itu telah digenapi oleh Yesus Kristus sendiri bagi orang percaya (Matius 25:1-13. Markus 2:18-22). Melalui pernikahan inilah orang percaya dapat melahirkan buah-buah Roh (Galatia 5:22-24). Kelima, penebusan dalam kitab Rut menggambarkan penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus untuk menebus manusia dari hukuman dosa. Bahkan melampaui penebusan dari penebusan di Perjanjian Lama tersebut. Yesus Kristus telah datang ke dunia menjadi penebus bagi manusia dari kematian kekal menjadi hidup yang kekal.

Kata Kunci: Penebusan, Allah, Rut, Kitab Rut, Orang Percaya

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Bagi orang percaya, kata penebusan bukanlah sebuah kata yang asing di telinga. Kata penebusan telah sering didengar hingga kini sejak pertama kali seseorang menjadi Kristen. Menurut Lotnatigor Sihombing bahwa agama Kristen boleh dikatakan sebagai agama penebusan, yang memberikan jaminan kepada umatnya untuk menerima keselamatan.¹

Peristiwa-peristiwa tentang penebusan cukup umum dijumpai di dalam dunia purbakala secara umum, pembebasan para tentara yang disandera dalam perang bisa terjadi jika ada pembayaran tebusan. Orang yang dijual dalam perbudakan karena bangkrut dapat ditebus jika keuangan keluarganya membaik (Imamat 25:39-55), dan tanah juga tidak boleh dijual mutlak melainkan harus selalu bisa ditebus kembali (Imamat 25:23-24). Seseorang yang lembunya telah menanduk orang lain sampai mati, bukan disengaja, dapat membayar harga tebusan (Keluaran 21:30-32), dengan demikian menghindari hukuman yang menuntut pemiliknya dilempari batu (Keluaran 21:29).²

John Murray mengatakan bahwa ide penebusan itu sendiri harus ditarik dari pengertian pelepasan secara umum. Bahasa penebusan adalah bahasa pembayaran, dan lebih spesifik lagi adalah bahasa pelunasan. Pelunasan adalah suatu jaminan pelepasan melalui pembayaran suatu harga tertentu.³ Ditambahkan lagi olehnya bahwa, pelunasan yang dimaksud di sini menunjuk kepada adanya suatu belenggu atau penawanan. Penebusan mengisyartakan bahwa dari hal-hal itulah pelunasan menyelamatkan kita.⁴

Berbicara tentang penebusan, Perjanjian Lama mengarahkan kita kepada satu kitab yang menceritakan tentang penebusan yaitu kitab Rut. Kitab Rut terdapat di antara kitab-kitab yang mengisahkan sejarah Israel. Kitab ini termasuk kitab yang pendek di dalam Alkitab dan sering kali diabaikan dan dilupakan, tetapi sebenarnya sangat penting bagi kita.⁵ Sebab, isi dari Kitab Rut sangat singkat dan kurang populer dibandingkan dengan kitab Ester dengan tokohnya yang heroik.⁶ Tetapi, isi berita dari kitab ini adalah anugerah Allah yang luar biasa. Tuhan adalah Allah semua perempuan janda dan anak yatim. Dalam peristiwa ini Allah telah memilih dua perempuan janda yang miskin dan kecewa untuk menjadi permulaan dari suatu keluarga pilihan Allah yang istimewa, yaitu keluarga Daud. Melalui keluarga Daud telah datang Yesus Kristus-Anak Daud-Juruselamat dunia itu.⁷ Kedua perempuan ini ialah Naomi yang adalah mertua dan Rut ialah menantu dari Naomi.

Kitab ini berbicara tentang pernikahan levirat. Menurut hukum taurat (Ulangan 25:5-6), apabila seorang laki-laki mati tanpa memiliki anak, maka saudaranya wajib untuk mengambil isterinya dalam “perkawinan ipar”, supaya perempuan itu melahirkan keturunan bagi suaminya yang telah mati.⁸ Dalam kitab Rut sendiri pernikahan levirat ini menggunakan istilah menebus atau dalam bahasa Ibrannya ialah *ga'al*, yang digunakan sebanyak 20 kali di dalam kitab ini. Tidak ada keraguan bahwa keseluruhan dari kitab ini berbicara tentang penebusan.

¹ Lotnatigor Sihombing, *Kristologi* (Batu: Institusi Injil Indonesia, 1991), 46.

² Leland Ryken, James C. Wilhoit, dan Tremper Longman III, *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2011), 1092-1093.

³ John Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan* (Surabaya: Momentum, 2010), 46

⁴ John Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, 46.

⁵ Juergen Simonson, *Robohkan Tembok Pemisah* (Bandung: Kalam Hidup, 1961), 9.

⁶ Yongky Karman, *Tafsiran Alkitab: Kitab Rut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 1.

⁷ H. L. Senduk, *Kristus dalam Perjanjian Lama* (n.p.: Seksi Penerbitan Yayasan Bethel, n.d.), 78.

⁸ Dennis Green, *Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1984), 86.

Penebusan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan orang percaya. Sebab orang yang telah ditebus diikat dalam perjanjian anugerah di mana dia dinyatakan sebagai milik Allah, dan Allah menganugerahkan kepada-Nya segala berkat keselamatanannya dan berbagai pemberian dengan iman.⁹

Namun pada kenyataannya saat ini, kebanyakan orang tidak lagi ingin membicarakan hal-hal yang esensi bagi kehidupan orang percaya, seperti yang dituliskan oleh Robert Siahaan dalam *website* pribadinya, bahwa:

Adakalanya pengkhotbah beranggapan bahwa doktrin atau teologi merupakan momok yang menakutkan; tidak mengherankan, khotbah hanya dipenuhi oleh hal-hal praktis sehari-hari tanpa struktur teologi yang jelas. Tidak salah bila suatu khotbah berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan kehidupan sehari-hari, itu sangat diperlukan. Tetapi masalahnya adalah apakah kebenaran yang dikhotbahkan itu sesuai dengan kebenaran Alkitab secara holistik. Pengabaian doktrin Alkitab akan menghasilkan khotbah dengan muatan kebenaran Alkitab yang tidak utuh, bahkan menyimpang.¹⁰

Ditambahkan oleh John MacArthur dalam sebuah artikel di daring Kristen Alkitabiah, bahwa:

Ada banyak komunikator berbakat dalam kekristenan modern, tetapi saat ini khotbah-khotbah cenderung pendek, dangkal, tema-tema khotbah yang membuai ego manusia dan berfokus pada masalah yang hambar seperti hubungan antar manusia, kehidupan yang “sukses”, masalah emosional, dan praktek-praktek duniawi lainnya-dan bukan tema-tema kebenaran yang Alkitabiah. Seperti mimbar modern yang terbuat dari kaca plastik, demikian juga halnya pesan-pesan khotbah tersebut ringan dan tanpa substansi, bermutu rendah dan dangkal, tidak bertahan dan tertanam di benak para pendengar.¹¹

Demikian juga yang terjadi saat ini, banyak orang yang tidak memahami makna penebusan dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam kitab Rut. Kebanyakan orang hanya berfokus kepada kisah cinta antara Boas dan Rut, atau kisah tentang mertua dan menantu, baik itu didapat melalui khotbah, buku, maupun renungan harian, dan artikel lainnya. Hal ini tentunya menjadi suatu masalah karena kitab Rut ini memiliki makna teologi yang lebih dalam dari hal-hal tersebut, yaitu tentang penebusan.

Menyadari masalah-masalah yang terjadi saat ini, maka tentu saja keadaan tersebut telah menjadi suatu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. Penebusan merupakan pokok teologi yang sangat perlu untuk dipahami dengan jelas oleh setiap orang percaya. Salah satu kitab penting di dalam Perjanjian Lama yang memiliki hubungan erat dengan penebusan adalah kitab Rut. Kisah-kisah di dalam kitab Rut tidak hanya menceritakan tentang suatu kisah asmara atau kesetiaan menantu kepada mertua, tetapi lebih dalam dari semuanya itu, bahwa kitab ini juga memuat suatu konsep teologi tentang penebusan yang jarang digubris oleh orang percaya masa kini.

⁹Daniel Ronda, “Pengajaran Tentang Manusia dan Dosa,” diakses 31 Mei 2016, <http://www.danielronda.com/index.php/artikelmateri-kuliah/86-pengajaran-tentan-manusia-dan-dosa-sebagian-materi-kuliah-teologi-sistematika.html>.

¹⁰Robert Siahaan, “Apa yang Terjadi dengan Khotbah-Khotbah Masa Kini?” diakses 31 Mei 2016, <http://www.robertsiahaan.com/2015/05/15/apa-yang-terjadi-dengan-khotbah-khotbah-masa-kini/>.

¹¹John MacArthur, “Lima Belas Akibat yang Buruk dari Khotbah yang Dangkal,” diakses 31 Mei 2016, <http://www.kristenalkitabiah.com/lima-belas-akibat-buruk-dari-khotbah-yang-dangkal/>.

Sesungguhnya penebusan adalah inti pemahaman Kristen mengenai keselamatan itu sendiri, namun penebusan ini tidak selalu dipahami, bahkan tidak diakui oleh banyak orang.¹² Praktik pernikahan levirat atau ipar ini sendiri rupanya kedengaran cukup aneh bagi orang modern hari ini,¹³ sehingga penebusan dalam kitab Rut sukar dipahami bagi orang percaya masa kini. Tetapi tanpa memiliki pendalaman dan pengajaran yang benar tentang penebusan di dalam Alkitab, baik di dalam Perjanjian Lama maupun juga Perjanjian Baru, maka akan sulit bagi orang percaya untuk memahami penebusan Allah di dalam pewahyuan firman-Nya.

Beberapa referensi lainnya untuk mendukung penelitian ini adalah: 1) Penafsiran Narasi Perjanjian Lama, Prosiding Seminar Teologi Kitab Yunus, Prosiding Seminar Teologi Kitab Rut¹⁴; perwujudan kasih setia Allah terhadap kesetiaan Rut¹⁵

Pokok Masalah

Dari pemikiran-pemikiran yang telah dibahas oleh penulis di atas, ada dua pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

Pertama, apa kajian biblika tentang penebusan dalam kitab Rut?

Kedua, bagaimana implikasi tentang penebusan dalam kitab Rut bagi kehidupan orang percaya masa kini?

Tujuan Penelitian

Dari pemaparan pokok masalah di atas, maka ada dua tujuan dari penulisan skripsi ini, yaitu:

Pertama, untuk menjelaskan kajian biblika tentang penebusan dalam kitab Rut.

Kedua, untuk menjelaskan implikasi tentang penebusan dalam kitab Rut bagi kehidupan orang percaya masa kini.

Manfaat Penelitian

Sebagai hasil dari penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Pertama, penulisan skripsi sebagai salah satu persyaratan kelulusan Strata 1 di Sekolah Tinggi Teologia Jaffray Makassar bagi penulis.

Kedua, agar skripsi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi orang percaya dan lembaga/institusi teologia.

Kedua, agar orang percaya di dunia ini mampu mengetahui kajian biblika tentang penebusan dalam kitab Rut serta implikasinya bagi kehidupan orang percaya pada masa kini.

Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode eksposisi, dengan menggunakan prinsip-prinsip hermeneutika, yaitu kajian eksegesis Alkitab mengenai penebusan berdasarkan kitab Rut. Istilah eksposisi ialah uraian atau paparan yang bertujuan

¹²Abraham Park, *Pertemuan yang Terlupakan Dilihat dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan* (Grasindo: Jakarta, 2011), 5.

¹³Paul Copan, *Is God a Moral Monster? Memahami Allah Perjanjian Lama* (Malang: Literatur SAAT, 2012), 171.

¹⁴ Tulisan Peniel C. D. Maiaweng yang berfokus pada narasi Perjanjian Lama.

¹⁵ Shintia Maria Kapojos, Hengki Wijaya, "Perwujudan Kasih setia Allah terhadap Kesetiaan Rut," *Evangelikal Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 99-104.

menjelaskan maksud dan tujuan.¹⁶ Kata Hermeneutika sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti menginterpretasi, menjelaskan atau menerjemahkan.¹⁷ Eksegesis secara sederhana merupakan proses atau usaha untuk menguraikan teks Alkitab.¹⁸ Eksegesis juga berarti mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan.¹⁹ Tujuan dari eksegesis ini adalah untuk menyediakan data yang kemudian dibentuk menjadi suatu teologi biblikal.²⁰

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis ialah melalui penelitian kualitatif, yaitu melalui kajian pustaka dengan sumber utama yang berasal dari Alkitab, kamus, ensiklopedia, kemudian buku-buku literatur yang memiliki kaitan dengan skripsi ini yaitu tentang penebusan dalam kita Rut dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya.

Batasan Penelitian

Agar penulisan skripsi ini lebih efisien dan terarah maka penulisan menetapkan batasan masalah dalam skripsi ini dengan berfokus hanya pada:

Pertama, pembahasan tentang penebusan ini hanya di dalam kitab Rut.

Kedua, memberikan implikasi tentang penebusan dalam kitab Rut ini bagi kehidupan orang percaya.

Kepustakaan

- Copan, Paul. *Is God a Moral Monster? Memahami Allah Perjanjian Lama*. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- Fee, Gordon D., dan Douglas Stuart. *Heremeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Green, Dennis. *Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1984.
- Kapojos, Shintia M., Hengki Wijaya. "Perwujudan Kasih setia Allah terhadap Kesetiaan Rut." *Evangelikal Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 99-104.
- Karman, Yongky. *Tafsiran Alkitab: Kitab Rut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Maiaweng, Peniel C. D. *Prosiding Seminar Teologi Kitab Rut*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Maiaweng, Peniel C. D. *Penafsiran Narasi Perjanjian Lama*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014.
- Maiaweng, Peniel C. D. *Prosiding Seminar Teologi Kitab Yunus*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2015.
- Murray, John. *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika*. Surabaya: Momentum, 2012, 421.
- Park, Abraham. *Pertemuan yang Terlupakan Dilihat dari Sudut Pandang Penyelenggaraan Sejarah Penebusan*. Grasindo: Jakarta, 2011.
- Ryken, Leland, James C. Wilhoit, dan Tremper Longman III. *Kamus Gambaran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2011.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v. "eksposisi"

¹⁷Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011), 1.

¹⁸Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 95.

¹⁹Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Heremeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 2000), 8.

²⁰Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika* (Surabaya: Momentum, 2012), 421.

- Senduk, H. L. *Kristus dalam Perjanjian Lama*. n.p.: Seksi Penerbitan Yayasan Bethel, n.d.
- Sihombing, Lotnatigor. *Kristologi*. Batu: Institusi Injil Indonesia, 1991.
- Simonson, Juergen. *Robohkan Tembok Pemisah*. Bandung: Kalam Hidup, 1961.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki. (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.